

# ORGANISASI SEKOLAH LATIHAN

Pembahasan : Drs. Z. A. SJIS

## I. Muqoddimah :

Pembahasan terhadap kedua Prasaran tentang "Organisasi Sekolah Latihan" dibuat sekaligus dan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Kebutuhan Fakultas Tarbijah akan Sekolah Latihan yang memenuhi syarat.
2. Sekolah Latihan atau Sekolah Experiment.
3. Sekolah Guru atau Sekolah Umum.
4. Mendirikan atau affiliasi.
5. Penghargaan pada Guru.
6. Kesimpulan.

## II. Kebutuhan Fakultas Tarbijah akan Sekolah Latihan yang memenuhi syarat.

Kita akan sependapat dengan Prasaran Drs. Danuri Nurhamzah (ajat 3) bahwa sangat dibutuhkan adanya Sekolah Latihan bagi Fakultas Tarbijah, tanpa mana akan sulit tertjapainya tujuan Fakultas Tarbijah. Demikian pula bahwa Fakultas Tarbijah membutuhkan tempat penjenjenggaraan Tri-Dharma-nja. Namun yang dibutuhkan bukanlah Sekolah Latihan asal Sekolah Latihan. Yang dibutuhkan adalah Sekolah Latihan yang mempunyai Organisasi yang baik dan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang akan disumbangkan pada masyarakat.

Dalam garis besarnya pembahas dapat menerima skema Organisasi yang dikemukakan oleh pemrasaran I (Prasaran I No. 8.).

Pembahas berpendapat bahwa nantinya bukan hanya mahasiswa Fakultas Tarbijah saja yang harus dilatih praktek keguruan disekolah Latihan tersebut, tapi mahasiswa dari Fakultas Sjari'ah, Ushuluddin ataupun Adab yang ingin menjadi guru/dosen hendaknya diberi pengetahuan keguruan selama sedikitnya 1 tahun dengan praktek keguruannya.

## III. Sekolah Latihan atau Sekolah Pertjobaan (Experimentil).

1. Yang dibutuhkan dengan segera adalah Sekolah Latihan dan ini tidak berarti bahwa nantinya Fakultas Tarbijah/I.A I.N. tidak bisa mengadakan Sekolah Experimentil.

- djalankan tugas dalam rangka tuntutan kurikulum kesardjana-annja.
- Pengaturan dan koordinasi, untuk ini dilakukan oleh Bagian Pendidikan dan Pengajaran.
22. Sekolah (2) tersebut sebagai sekolah pertjobaan adalah merupakan tempat untuk mendjalankan projek<sup>2</sup> penelitian pendidikan baik jang langsung maupun jang tidak langsung berhubungan dengan sekolah itu sendiri.
  23. Semua jang mengenai nomer 21 dan 22 diusahakan sedemikian hingga tidak menghambat/merugikan djalannja sekolah sebagai lembaga pendidikan.
  24. Bagian pendidikan dan pengajaran dipimpin oleh seorang dosen jang sedapat mungkin memelihara mata kuliah didaktik, metodik dan administrasi pendidikan dan pengajaran.
  25. Bagian penelitian dipimpin oleh seorang dosen jang sedapat mungkin memelihara mata kuliah metodologi penelitian pendidikan.
  26. Guru<sup>2</sup> pada tiap sekolah hendaklah sedapat mungkin jang sudah berpengalaman, beridjazah dan selalu mempunyai hasrat untuk maju. Sjarat<sup>2</sup> tersebut diperlukan mengingat sekolah<sup>2</sup> latihan perlu mempunyai "otonomi".
  27. Otonomi memungkinkan sekolah<sup>2</sup> tersebut selalu dapat berfungsi sebagai model dan laboratoria.
  28. Organisasi dan tata-kerdja guru<sup>2</sup> hendaklah disusun hingga mudah mendjauhkan diri dari sjarat<sup>2</sup> administratif tradisional. tetapi selalu berdjwa inisiatif progresif.
  29. Karena adanja sekolah (2) tersebut betul<sup>2</sup> merupakan kechususan, maka adanja perlu dikukuhkan dengan surat putusan Bapak Rektor dan Bapak Menteri Agama.
  30. Sesudah sekolah (2) tersebut mentjapai perkembangan tertentu otonomi hendaklah sampai dengan adanja civil effect tersendiri bagi idjazah jang dikeluarkan. Djadi dibebaskan dari udjian negara.

Wassalam w.w.

2. Pemrasaran II menginginkan agar sekolah latihan itu sekaligus berfungsi sebagai sekolah pertjobaan. Pembahas kurang dapat menerima gagasan ini. Kedua djenis sekolah itu setjara prinsipiell sangat berbeda sifat/fungsinya. (Lihat Prasaran I No. 3, Prasaran II No. 11, 21, 22 dan tjontoh SMP Pantjasila dari F.I.P. dan S.M.A. Teladan dari P.D.K.) djustru karena sangat pentingnja kedua fungsi itu, tapi fundamentil sangat berbeda, maka penjatuan itu kurang tepat. Hasil experiment pada sekolah Pertjobaan apabila bagus akan didjadikan pola (patern) jang akan diandjurkan untuk dipakai dimana-mana. Tidak bidjaksana kiranja menempatkan guru<sup>2</sup> jang belum tjakap di sekolah erperiment, sebaliknya experiment mengenai suatu kurikulum baru umpamanja menuntut guru<sup>2</sup> jang benar<sup>2</sup> tjakap tersebut apabila kita mengingini hasil jang memadai.
3. Oleh karenanja apabila perkembangan Fakultas Tarbijah sudah sedemikian rupa sehingga memerlukan suatu sekolah Pertjobaan, maka lebih baik mendirikan sekolah pertjobaan tersendiri. Disamping itu bisa sadja I.A.I.N. mengadakan pelbagai experiment disuatu/beberapa sekolah termasuk sekolah itu suatu sekolah experiment (seperti experiment tentang metode baru mengadjarkan agama di S.M.A. dan sebagainya).

#### IV. Sekolah Guru atau sekolah Umum .

1. Pembahas kurang sependapat bahwa sekolah jang menjelenggarakan Pendidikan Guru-lah jang paling tepat untuk didjadikan sekolah latihan. Memang dipandang dari sekolah itu ada hal<sup>2</sup>/pengalaman-pengalaman jang sangat bermanfaat bagi sekolah Guru itu apabila didjadikan sekolah latihan. Tapi disini titik berat pertimbangan hendaknja difokuskan pada mahasiswa tjalon guru, jang nantinja akan mengadjar dipelbagai djenis sekolah.
2. Ideal adalah apabila Fakultas Tarbijah mempunjai sekolah latihan dari segala djenis dan tingkat sekolah dimana mahasiswa kelak akan mengadjar. Namun ini kiranja belum memungkinkan.
3. Ada sedikitnja dua pertimbangan jang Pembahas adjukan untuk menentukan sekolah djenis apa akan dipakai sebagai sekolah.
  - a. Dari segi *kwantitas/djumlah terbanjak* sekolah<sup>2</sup> jang

membutuhkan peladjaran agama, maka djenis umumlah (S.M.P.,S.M.A.) jang terbanjak.

b. Dari segi *effisiensi penjebaran agama* (Da'wah) maka sekolah guru jang kita ambil, jaitu sekolah *guru bukan agama* (S.P.G. dan sedjenis) dengan perhitungan para alumni Fakultas Tarbijah akan lebih banjak ditempatkan nantinja di-sekolah<sup>2</sup> djenis tersebut sehingga umpamanja akan terdjadi proses "olie-vlek theorie".

#### V. *Mendirikan sendiri atau affiliasi.*

1. Memang ideal sekali apabila Fakultas Tarbijah mendirikan sendiri Sekolah<sup>2</sup> Latihan tersendiri dan dalam pelbagai djenis dan tingkat akan tetapi untuk tahap permualan dan mengingat situasi dan kondisi sekarang terutama keadaan ekonomi anggaran negara dan andjuran Presiden tentang penghematan disegala bidang, maka mengadakan *affiliasi* dengan P & K, Pendidikan Agama atau Swasta dalam penjelenggaraan Sekolah Latihan akan lebih segera dapat direalisir dan dibina kearah kesempurnaan. (Tjontoh : Prasaran I No. 8, skema).
2. Djangan dilupakan bahwa untuk mendirikan sekolah latihan tersendiri, selain peralatan/perlengkapan materiel djuga dibutuhkan tenaga<sup>2</sup> pimpinan dan pembantu<sup>2</sup> pimpinan sekolah tersebut jang berpengalaman terutama dalam teori dan praktek keguruan. Harus diingat bahwa murid<sup>2</sup> dari sekolah latihan itu bukan "proef-konijnen" jang boleh dikorbankan demi keuntungan mahasiswa tjalon guru. Pimpinan & Pembantu<sup>2</sup> Pimpinan sekolah latihan harus dapat segera mengeliminier dan membetulkan kesalahan<sup>2</sup> jang tidak djarang dibuat oleh tjalon<sup>2</sup> guru dalam latihan praktek keguruannya agar tidak menimbulkan exes<sup>2</sup>. Biajanja memang tidak sedikit.
3. Namun pendirian sekolah Latihan ini djangan ditunda-tunda lagi kalau biaja untuk itu memang sudah tersedia, djangan malah "diputarkan" dulu, karena symposium menganggap biajanja terlalu besar.
4. *Affiliasi*-pun tidak semudah kita bajangkan mungkin. Sebenarnja tidak banjak sekolah<sup>2</sup> jang mau didjadikan sekolah Latihan disamping alasan<sup>2</sup> lain. Umpamanja chawatir kalau siswa<sup>2</sup>-nja mendjadi korban. Djangan dikira pula bahwa *affiliasi* tidak memerlukan biaja. Hanja relatif me-

mang lebih ketjil. Oleh karenanja Piagam kerdjasama/af-filiasi itu haruslah djelas dan comprehensive/meliputi, se-dapat mungkin sampai pelaksanaan praktek keguruannja, batas waktu dan sebagainja. Hal itu untuk mendjaga dja-ngan sampai merugikan salah satu atau kedua belah pihak.

5. Tentang skema Organisasi afiliasi pembahas menerima pikiran dari prasaran I (No. 8).

#### VI. Penghargaan pada guru :

1. Jang dimaksud adalah guru<sup>2</sup> terutama kepala sekolah la-tihan jang didirikan oleh I.A.I.N. maupun kepala<sup>2</sup> sekolah dengan siapa I.A.I.N. mengadakan afiliasi. Mereka hendak-nja mendapat penghargaan sosial maupun effectus civilis, seperti dosen. Mereka di-ikutkan dalam pembinaan Organi-sasi Sekolah Latihan.
2. Mereka disertakan dalam management maupun Pengem-bangan Sekolah Latihan tersebut. Mereka turut menilai hasil praktek para mahasiswa, turut memberikan saran<sup>2</sup> jang me-nudju kearah perbaikan jang positif.
3. Djelasnja patutlah dikemukakan kalau mereka dihargai se-bagai dosen/assisten dosen I.A.I.N. (Sependapat benar de-ngan sjarat<sup>2</sup> bagi kwalitas guru<sup>2</sup> sekolah latihan) dikemuka-kan oleh Pemrasaran II).

#### VII. Kesimpulan.

Sebagai kesimpulan dapatlah pembahas mengemukakan :

1. Sependapat akan organisasinja Sekolah Latihan bagi Fakul-tas Tarbijah.
2. Fakultas lainnjapun akan memerlukan apabila saran pem-bahas diterima bahwa mahasiswa dari Fakultas mana sadja jang ingin memakai kariernja sebagai guru/dosen harus mengikuti Teori & Praktek Keguruan sedikitnja 1 tahun.
3. Hendaklah dipisahkan antara Sekolah Latihan dengan Se-kolah experimentil/sekolah model. (Sekolah Latihan jang baik bisa djuga djadi Sekolah model).
3. Experiment atau research dibidang pendidikan agama dapat diadakan disuatu sekolah/beberapa sekolah tanpa mendja-dikan sekolah itu suatu sekolah experimentil setjara kese-luruhan.
5. Hendaknja tidak hanja sekolah<sup>2</sup> guru jang didjadikan se-kolah latihan. Idealnja segala djenis dan tingkat, sedang

memelihara bisa diadakan dengan pertimbangan<sup>2</sup> urgensi dan experiment efisiensi da'wah Islam.

6. Dalam djangka pendek bisa ditempuh djalan affiliati, sedang mendirikan sendiripun djangan ditunda-tunda apabila fasilitas telah tersedia.
7. Harus diadakan usaha<sup>2</sup> mengurangi kemungkinan<sup>2</sup> adanya korban dari fihak murid sekolah latihan dengan bermatjam usaha preventive dan sebagainya.
8. Penghargaan pada pimpinan dan pembantu pimpinan sekolah-sekolah latihan harus diperhatikan, demikian pula partisipasi kongkrit mereka dalam pengembangan sekolah latihan sebagai sekolah latihan maupun sebagai sekolah biasa harus ditetapkan.
9. Setjara globalnja organisasi sekolah latihan jang diprasarakan dan umum berlaku dipelbagai sekolah latihan negeri dapatlah pembahas menerimanja.
10. Achirnja kalau kita mau mentjari kekurangan<sup>2</sup> atau menambah kritik terhadap Symposium ini tentulah banjaklah kekurangan<sup>2</sup> kedjanggalan jang terdapat.

Tapi pembahas berpendapat bahwa kiranja tidak ada satu symposium jang sempurna hasilnja dengan hanja satu kali diadakan. Symposium ataupun Seminar haruslah ber-kali<sup>2</sup> diadakan djika hasil jang lebih sempurna hendak ditjapai.

Pembahas mengachiri uraiannja dengan mengemukakan rasa sjukur dan optimistis. Terselenggaranja Symposium ini sadja menurut pembahas adalah sudah merupakan suatu sukses. Harapan pembahas symposium pembukaan dalam masalah sekolah latihan ini hendaknja difollow-upkan dengan symposium<sup>2</sup>, diskusi<sup>2</sup>, seminar-seminar lebih landjut.

Terima kasih.

Wassalam w.w.

# KESIMPULAN SIDANG KE III SYMPOSIUM SEKOLAH LATIHAN.

## TENTANG : ORGANISASI SEKOLAH LATIHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Setelah mendengar : 1. prasaran<sup>2</sup> dari :

- a. Bapak Drs. Danuri Nurhamzah.
  - b. Bapak Imam Barnadib MA.
2. Pembahas<sup>2</sup> utama :
- a. Ibu Dra. Siti Darodjah Supardi.
  - b. Bapak Drs. Z.A. Sjis.
3. Pembahas<sup>2</sup> umum.

Menjimpulkan :

1. Perlu adanya suatu lembaga dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah I.A.I.N. yang mengurus penyelenggaraan "Sekolah Latihan" dibawah pembantu Dekan Bidang Akademis.
2. Tugas lembaga ini ialah mewujudkan azas dan tudjuan Sekolah Latihan Fakultas Tarbiyah.
3. Lembaga ini dipimpin oleh Pembantu Dekan I yang dalam pelaksanaannya sehari-hari dibantu oleh seorang Asisten Pembantu Dekan I.
4. Lembaga ini terdiri dari beberapa seksi. Pada taraf permulaan diperlukan seksi<sup>2</sup> :
  - a- Penyelenggaraan Latihan Praktek Keguruan.
  - b- Pemeliharaan affiliasi.
  - c- Seksi<sup>2</sup> perlengkapan pembeajaan dan lain lain yang akan dibentuk sesuai dengan kebutuhan.Seksi penyelenggaraan Latihan Praktek Keguruan dipimpin oleh seorang dosen dalam bidang keguruan.
5. a- Apabila Sekolah Latihan itu berupa affiliasi, maka Kepala Sekolah Latihan diikutsertakan dalam kegiatan Fakultas, terutama dalam bidang praktek keguruan.

b- Pimpinan Sekolah Latihan jang telah mendjadi milik Fakultas Tarbijah, diserahkan kepada seorang dosen jang ditundjuk untuk itu.

*Saran<sup>2</sup> :*

1. Memohon dengan penuh hormat kepada Pimpinan Fakultas Tarbijah dan pimpinan I.A.I.N. agar memperdjuangkan kepada Bapak Menteri Agama R.I. untuk dapat menjetudju di dirikannja Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah dengan pengu-kuhan jang berstatus Surat Putusan Menteri.
2. Apabila Sekolah Latihan itu sudah terwujud dan berkembang baik, maka dapat ditingkatkan mendjadi Sekolah Pertjor-kaan Fakultas Tarbijah.
3. Agar dapat terselenggara dengan baik, maka perlu diusahakan alokasi anggaran sesuai dengan perkembangan.
4. Agar dalam menetapkan persjaratan guru, dosen, mahasiswa dan siswa lembaga benar<sup>2</sup> memperhatikan sjarat<sup>2</sup> achlak.

Demikianlah hasil sidang team penjimpul Sekolah Latihan an Fakultas Tarbijah I.A.I.N. mengenai "Organisasi Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah I.A.I.N."

Wabillahi taufiq wal hidajah.

Jogjakarta, 23 Mei 1968

Team Penjimpul

Ketua

Sekretaris

ttd.

ttd.

B.K.R.T. Hertog Djojonegoro

Drs. Noer Bari

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AL DJAMI'AH AL ISLAMIJAH AL HUKUMIJAH  
"SUNAN KALIDJAGA" JOGJAKARTA

FAKULTAS : TARBIJAH.

*Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbijah I.A.I.N.*  
Al-Djami'ah Al Islamijah Al Hukumijah "SUNAN KALIDJAGA",  
J O G J A K A R T A

Tentang : PENDIRIAN SEKOLAH LATIHAN.

No. : 4/D/T/1969. —

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan program Fakultas Tarbijah I.A.I.N. Al-Djami'ah Sunan Kalidjaga Jogjakarta, perlu segera didirikan Sekolah Latihan
- b. Bahwa persiapan pendirian Sekolah Latihan tersebut dipandang tjukup dan tahun adjaran 1969 sudah memungkinkan untuk didirikan.
- c. Bahwa untuk memimpin djalannja Sekolah Latihan itu, perlu diangkat seorang Direktur dan seorang Wakil Direktur.

- Mengingat : 1. keputusan Symposium Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah I.A.I.N. Jogjakarta.
2. keputusan rapat Dosen Fakultas Tarbijah tanggal 10 — September — 1968. —
3. keputusan Sidang Pimpinan Fakultas Tarbijah tanggal 30 — Oktober — 1968. —

MEMUTUSKAN :

I. Menetapkan :

1. Terhitung mulai tanggal, 5 — Sjawal — 1388 H, Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah I.A.I.N. Al-Djami'ah "Sunan Kalidjaga" Jogjakarta didirikan dengan nama dan bentuk :

**SEKOLAH P.G.A. FAKULTAS TARBIJAH**

2. Sekolah P.G.A. Latihan Fakultas Tarbijah, berada dibawah tanggung djawab Pembantu Dekan Fakultas Tarbijah bidang Ilmijah.
3. Administrasi Sekolah P.G.A. Latihan Fakultas Tarbijah adalah bagian dari Tata Usaha Fakultas Tarbijah I.A.I.N. Al-Djami'ah "Sunan Kalidjaga" Jogjakarta.

II. Mengangkat terhitung mulai tanggal, 1 — Djanuari — 1969. —

1. Sdr. Drs. Surojo, Dosen Fakultas Tarbijah I.A.I.N. Al-Djami'ah »Sunan Kalidjaga" Jogjakarta, mendjadi Direktur P.G.A. Latihan Fakultas Tarbijah.
2. Sdr. Muchtarom HM. B.A. Asisten Fakultas Tarbijah I.A.I.N. Al-Djami'ah "Sunan Kalidjaga" Jogjakarta, mendjadi Wakil Direktur P.G.A. Latihan Fakultas Tarbijah.
3. Sdr. Djawadi dan Sdr. Ngatori, kedua-duanja Pegawai I.A.I. N. pada Tata Usaha Fakultas Tarbijah masing-masing mendjadi Kepala dan Wakil Kepala Tata Usaha Sekolah P.G.A. Fakultas Tarbijah.

III. Memberikan uang honorarium kepada Direktur dan Wakil Direktur, dan uang lemburan kepada Pegawai-<sup>2</sup> jang ditugaskan, menurut kebidjaksanaan dari ketentuan Pimpinan Fakultas.

Jogjakarta, 14— Djanuari — 1969.

Dekan Fakultas Tarbijah :

ttd.

Prof. H. Muchtar Jahja.

#### PENGUMUMAN BAGI ALUMNI.

Diumumkan kepada segenap alumni I.A.I.N. "Sunan Kalidjaga,, bahwa *Buku Sewindu I.A.I.N.* telah lama djadi ditjetak dengan djumlah halaman 544; (jaitu melebihi dari jang direntjanakan semula : 130 halaman).

Kepada jang dahulu pernah menjerahkan uang ganti ongkos tjetak sebesar Rp. 100,- agar supaja mengambijnja dengan menambah uang Rp. 250,- (dua ratus lima puluh rupiah), sedang bagi mereka jang minta dikirim supaja menambah lagi Rp. 75,-

- Demikianlah agar maklum dan terima kasih.

Panitya Buku Sewidu I.A.I.N.

Demangan — Tromolpos 82

Jogjakarta.

# SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIJAH I. A. I. N. AL - DJAMI'AH „SUNAN KALIDJAGA” JOGJAKARTA

Tentang pengangkatan tenaga pengadjar pada Sekolah P.G.A.L. Fakultas Tarbijah I.A.I.N. "Sunan Kalidjaga" Jogjakarta tahun adjaran 1969. — No. : 9/D/T/69. —

Memperhatikan : Surat Direktur P.G.A.L. Fakultas Tarbijah "Sunan Kalidjaga" Jogjakarta tanggal 20 Djanuari 1968. —

- Menimbang** 1. Bahwa dipandang perlu segera diangkat tenaga-tenaga pengadjar jang bertanggung djawab mengenai mata peladjaran<sup>2</sup> pada Sekolah P.G.A.L. Fakultas Tarbijah "Sunan Kalidjaga" Jogjakarta untuk tahun peladjaran 1968.—
2. Bahwa Dosen dan Assisten Fakultas Tarbijah beserta Mahasiswa<sup>2</sup> Tingkat Doktoral II tahun pengadjaran 1968 jang namanja tertjantum dibawah ini dapat diserahi tugas tersebut diatas.
- Mengingat** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbijah No. : 4/B/T/1969, tanggal 14 Djanuari 1969. —

## M E M U T U S K A N :

I. Menundjuk Dosen dan Asisten dibawah ini Saudara-2 :

1. Drs. Busjairi  
Madjidi pengadjar mata peladjaran Bahasa Arab.
2. Drs. Fatchur Rahman. " " Hadits.
3. Drs. Soetjipto. " " Bahasa Inggris.
4. Drs. Soekamto. " " Bahasa Daerah.
5. Drs. Soerojo. " " 1. Antropologi.  
2. Aldjabar.
6. Muchtarom B.A. " " Ilmu Pendidikan.

II. Mengangkat Mahasiswa<sup>2</sup> Tingkat Doktoral dibawah ini Saudara-Saudara :

1. Aminah Thohir pengadjar mata peladjaran 1. Muthola'ah.  
2. Tafsir.
2. Jahja Widagdo. " " 1. Insja'.
2. Sedjarah Umum.
3. Rahmad " " 1. Pendidikan  
Djasmani

4. M. Cholil.	pengadjar	mata pel.	1. Qowaid.
5. Drs. Ismadi	"	"	1. Bhs. Indonesia.
6. Djumi'an	"	"	1. Bhs. Indonesia.
7. Aziz Achmad.	"	"	1. Ilmu Hajat.
			2. Kesehatan.
8. Udin Kenitap	"	"	1. Ilmu Djiwa Anak.
			2. Didaktik/Metho- dik.
9. Sadjat Harjanto	"	"	1. Ilmu Djiwa U- mum
			2. Ilmu Ukur.
10. Abd. Rahim Ws.	"	"	1. Al-Qur'an.
11. Asjmuni.	"	"	1. Bahasa Inggris.
12. Iskandar Hamid	"	"	1. Muhadatsah.
			2. Mustholah.
13. Sugeng.	"	"	1. Perbandingan Agama.
			2. Ilmu Alam.
			3. Sedjarah Pendi- dikan.
14. Moh. Bakit.	"	"	1. Fiqih/Usul Fiqih.
			2. Mutholaah.
15. Zhulkarnen Dau'ay.	"	"	1. Tarech Islam.
16. Shobirin Shorbi.	"	"	1. Tauchid.
			2. Ilmu Bumi.
17. Muchdar Nadjib.	"	"	1. Mengambar/ Menulis.
18. Istohari.	"	"	1. Civics.
			2. Sedjarah Indo- nesia.
19. Muhjiddin.	"	"	1. Kebudayaan Islam.
			2. Berhitung.
20. Amir Faishal.	"	"	1. Seni Suara.
21. Musta'dijah.	"	"	1. F i q i h.
22. Anwar Saleh Daulay.	"	"	1. Imla'.

- III. Keputusan ini berlaku surut mulai tanggal 1 Djanuari 1969.  
Keputusan ini akan dirobah bilamana ternjata ada kesalahan.

A.n. Dekan Fakultas Tarbijah  
I.A.I.N. "Sunan Kalidjaga" Jogjakarta.

Pembantu Dekan I :

ttd.

Drs. Busjairi